

The background features a dark blue gradient with faint, light-colored technical diagrams. On the left side, there is a large circular scale with numerical markings from 140 to 260 in increments of 10. Several circular diagrams with arrows and partial arcs are scattered across the background, suggesting a technical or engineering theme.

OIL AND GAS EXPLORATION TECHNIQUE IN INDONESIA – DUTCH ERA

DR. ANDANG BACHTIAR

Method - Trench For Finding Strike and Dip

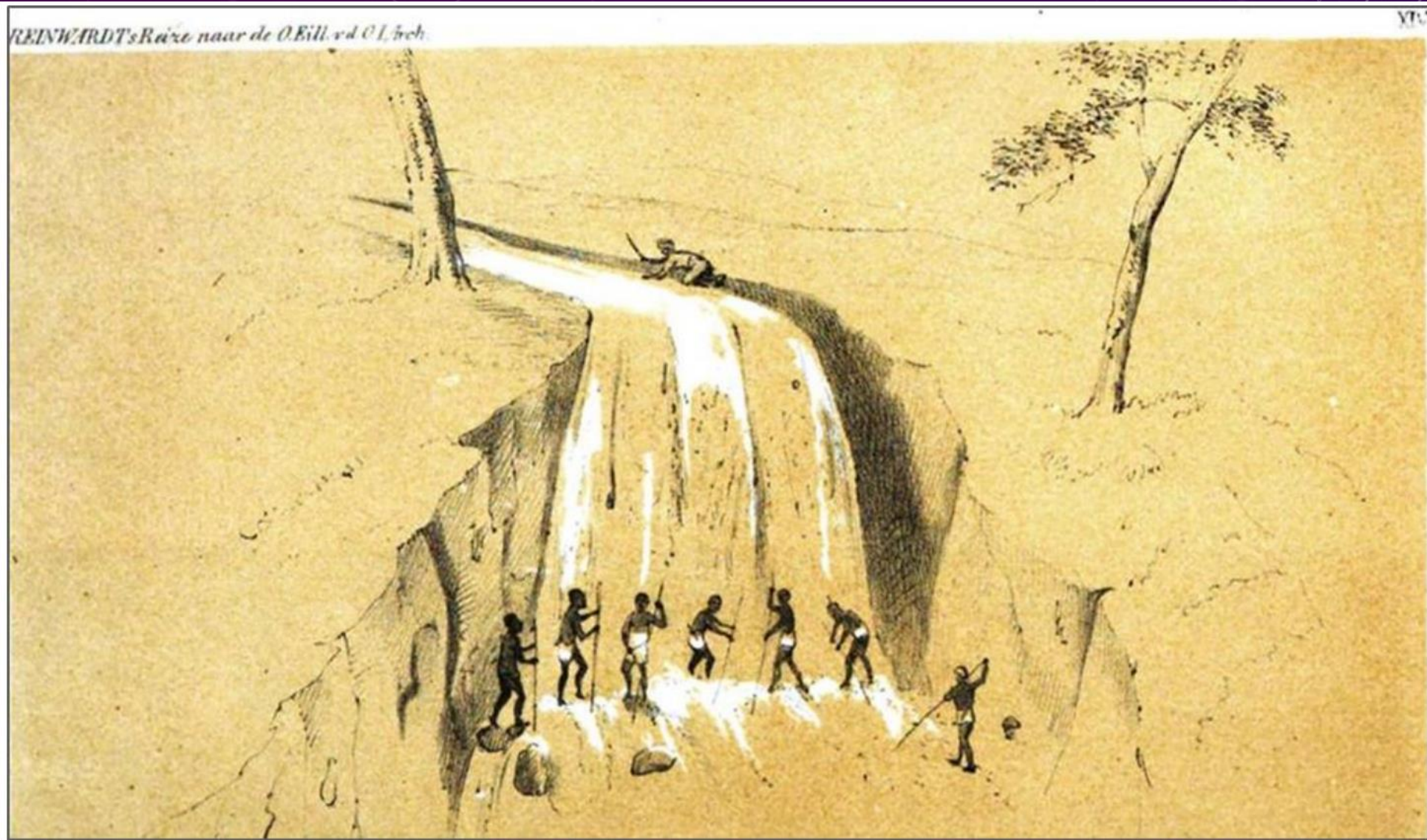
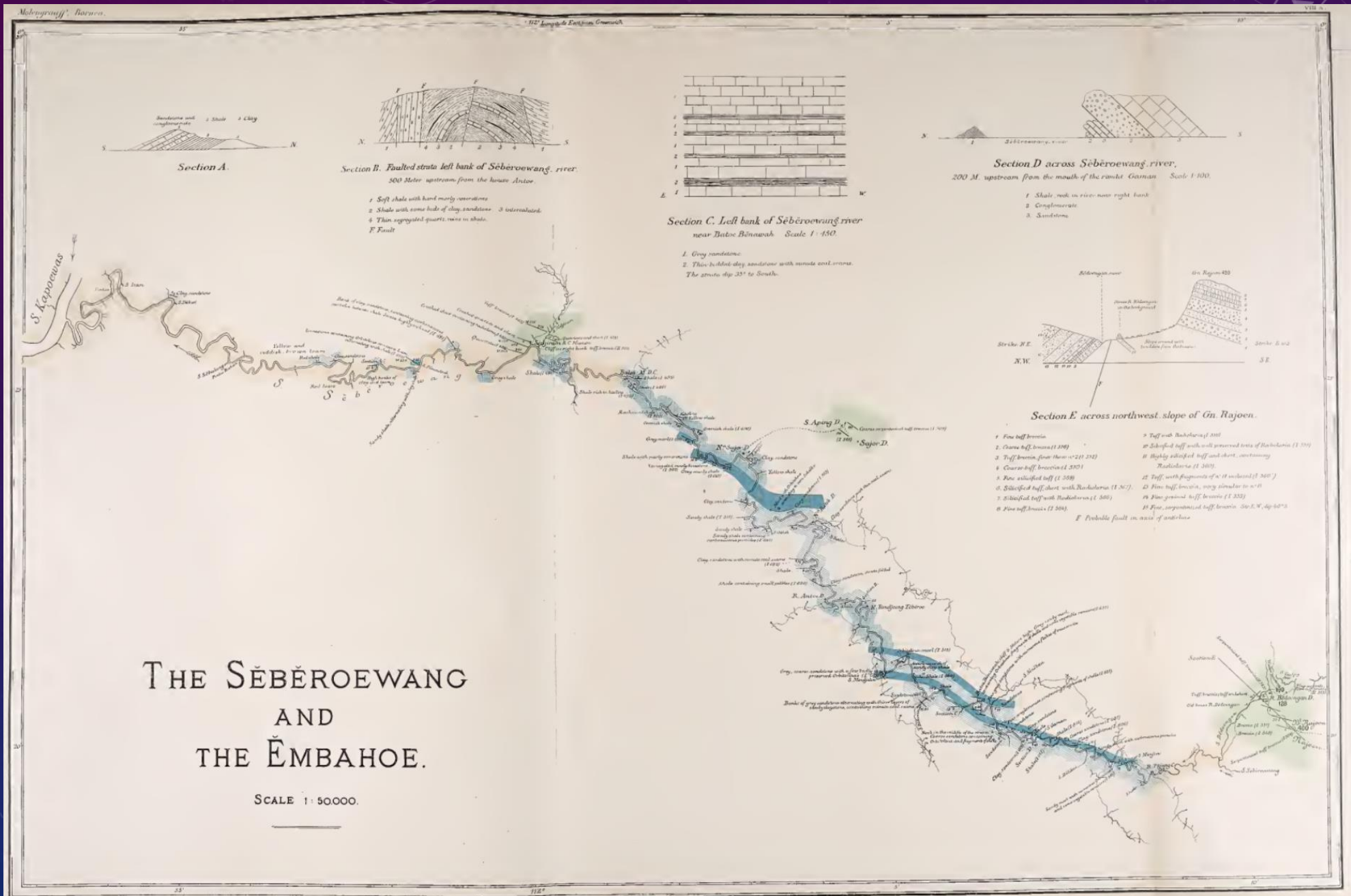


Figure 2. Native gold diggings in Gorontalo, North Sulawesi, as observed and drawn by C. Reinwardt in 1821.

River Survey Method - Geological Traverse of Seberuwig and Embahu River



Land Survey Method - Geological Traverse of Gulf of Bone

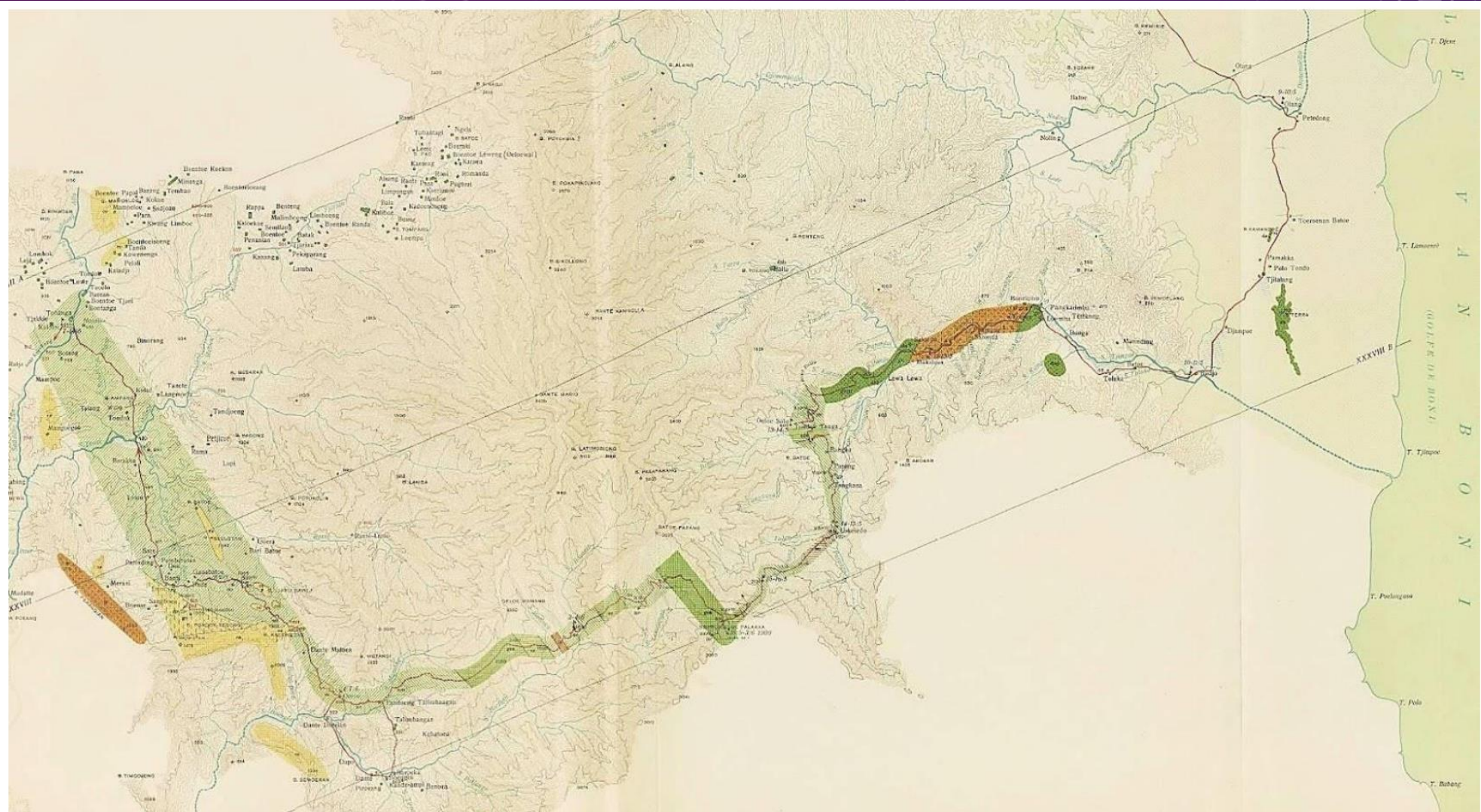
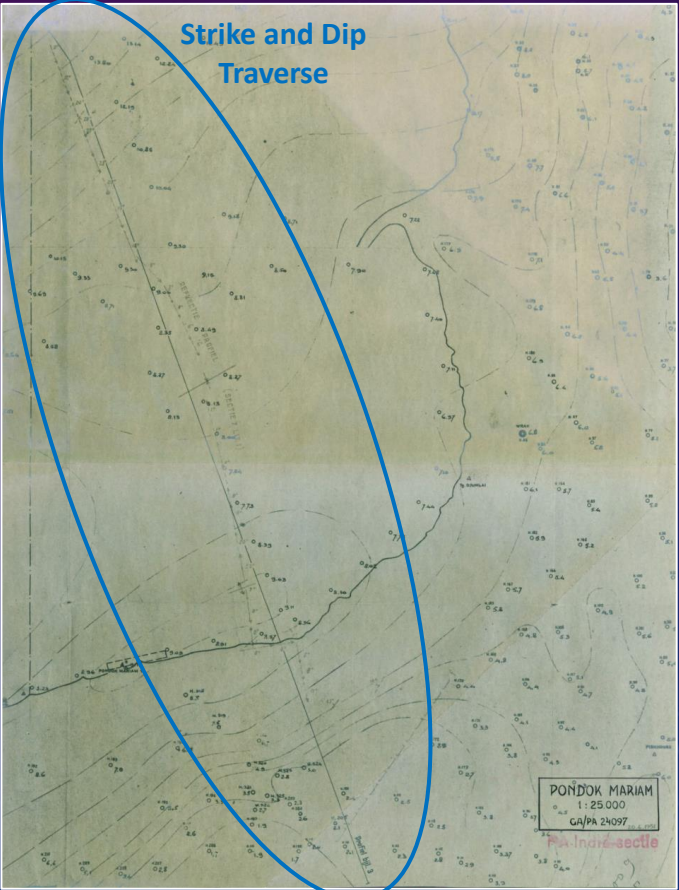
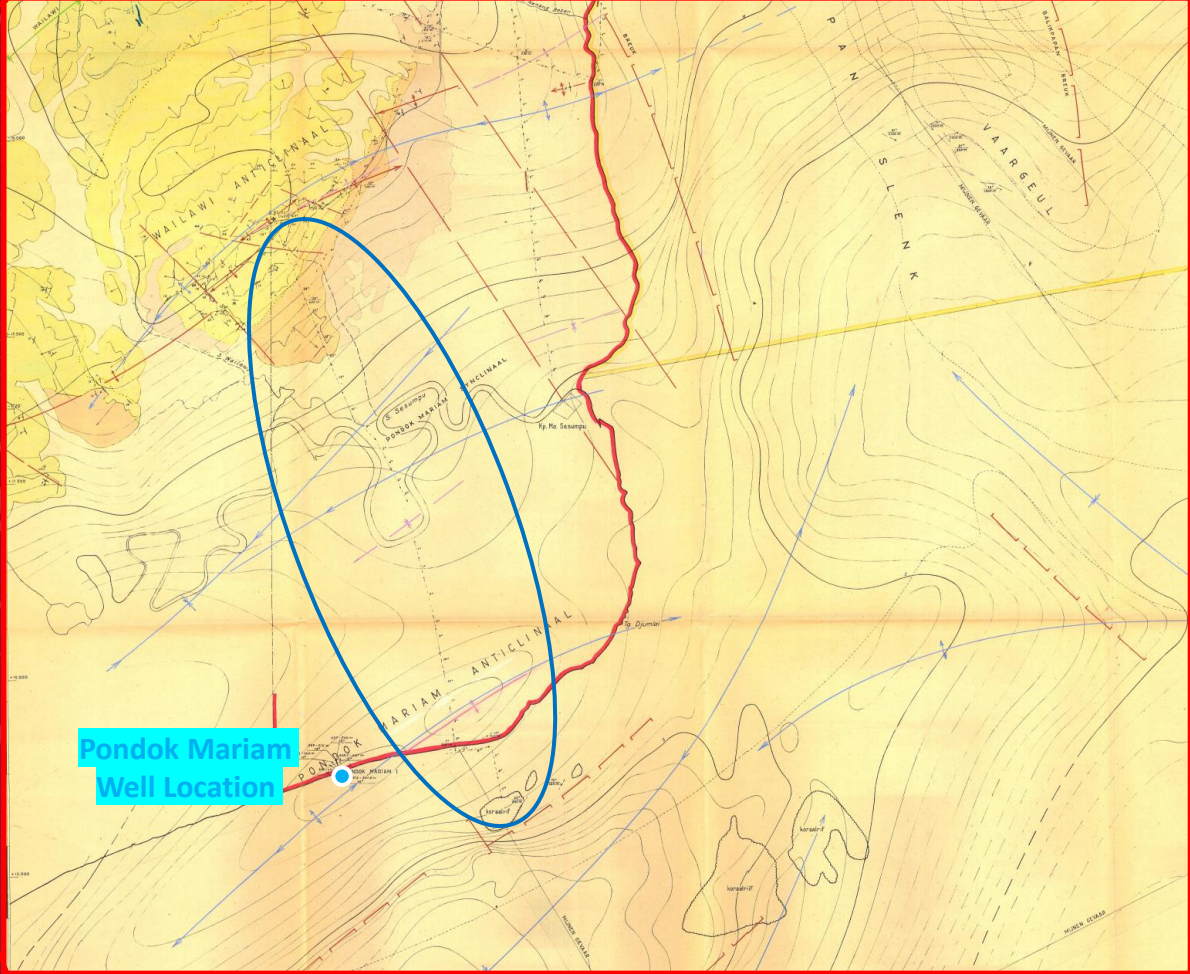
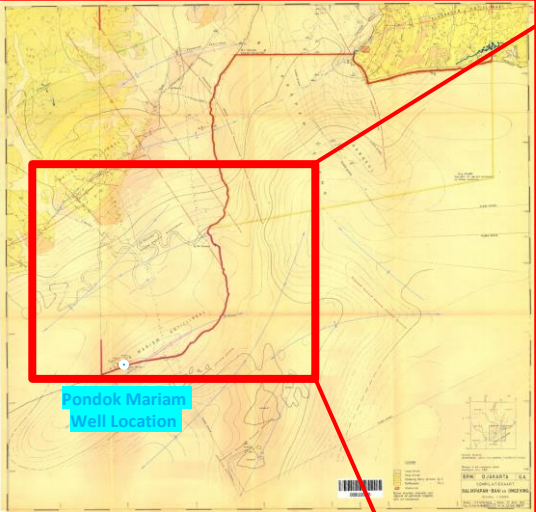


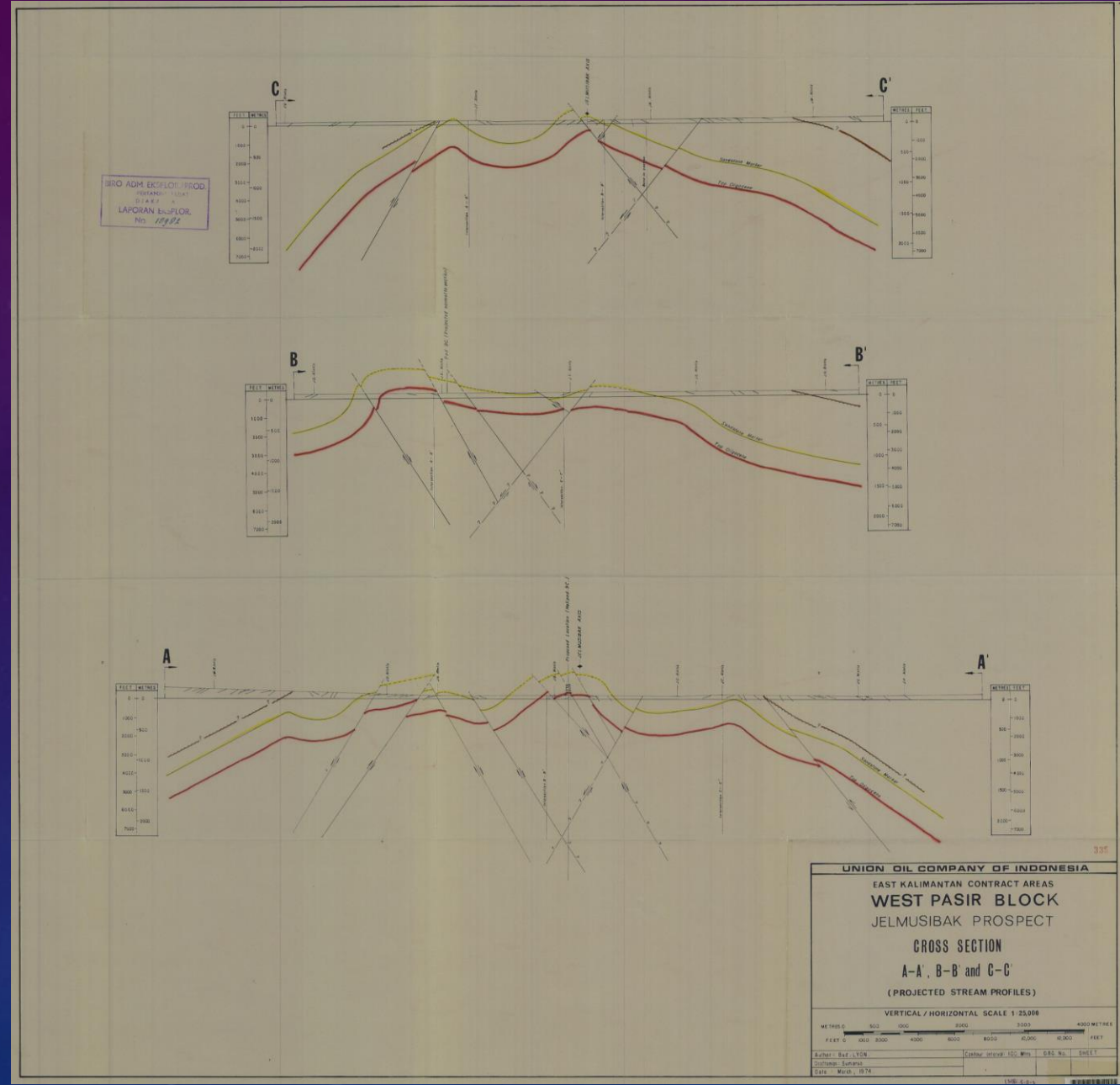
Figure 8. Example of part of Abendanon's documentation of the geology along his 1909-1910 traverses, from the Gulf of Bone to Makassar Straits via the Latimojong basement high (Abendanon, 1915).

Result - Geological Map of Balikpapan Bay – Pondok Mariam Structure

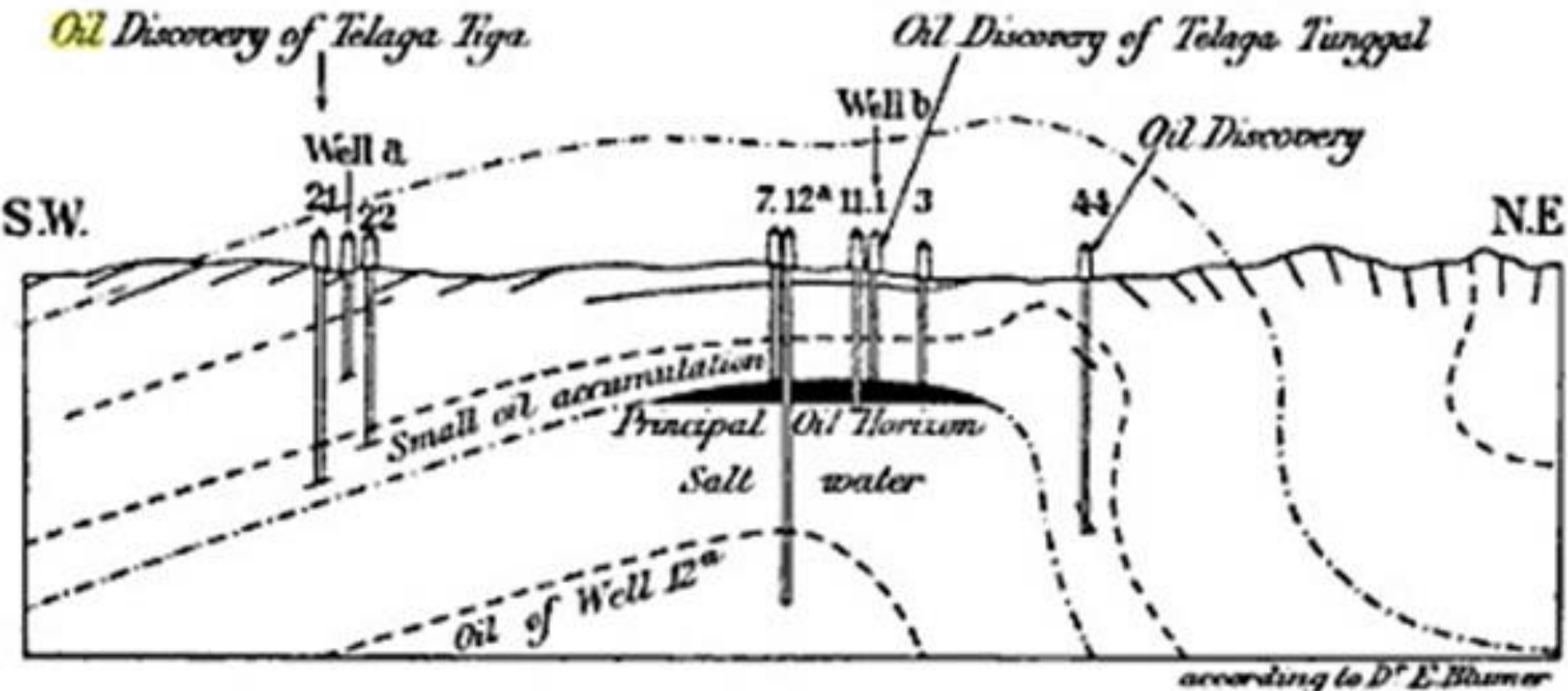


Finding Lithology, Stratigraphy and Structure (Strike and Dip) Using Trench Method

Result – Jelmusibak Cross Section Prospect Without Seismic Data



Result – Telaga Said Cross Section Prospect Without Seismic Data



CROSS-SECTION THROUGH THE TELAGA SAID CLOME

PEMBELAJARAN DARI METODA EKSPLOKORASI JAMAN BELANDA

- PETUNJUK AWAL: REMBESAN MINYAK DAN ATAU GAS
- PARITAN (TRENCHING) UNTUK AKUISISI DATA STRUKTUR GEOLOGI PERMUKAAN
- PEMBUATAN PETA FORM-LINE STRUKTUR GEOLOGI DARI BEBERAPA LINTASAN DENGAN DATA JURUS KEMIRINGAN YANG DIHUBUNGKAN SATU DENGAN LAINNYA
- PEMBUATAN / REKONSTRUKSI SAYATAN STRUKTUR GEOLOGI (METODA BUSUR DAN METODA KINK)
- PEMBUATAN KOLOM STRATIGRAFI DARI SUMBU SINKLIN KE PUNCAK ANTIKLIN DI AREA ANTIKLIN / SINKLIN MENUNJAM DAN ATAU DARI DAERAH BERSEBELAHAN DIMANA SINGKAPAN2 YANG LEBIH TUA DARI INTI ANTIKLIN TERSINGKAP
- PENENTUAN LOKASI TITIK BOR
- HANYA BERLAKU UNTUK STRUKTUR-STRUKTUR DANGKAL YANG TIDAK TERKUBUR ENDAPAN KWARTER YANG TEBAL
- DELINEASI KONDISI STRUKTUR BAWAH PERMUKAAN DENGAN METODA TRENCHING; PADA JAMAN MODERN INI DAPAT DIBANTU / DISUBSTITUSI DENGAN METODA GEOLISTRIK YG LEBIH MURAH DIBANDING DENGAN SEISMIK

MASALAH-MASALAH YG PERLU DI HIGHLIGHT:

- Bagaimana mitigasi bencana lingkungan dr area lapangan2 minyak tua jaman Belanda (spt di Surabaya dan sekitarnya) yg sekarang sdh jadi perkotaan - pemukiman. (PERLU USAHA BERSAMA, DIRUMUSKAN ATAS DASAR INFORMASI YG AKURAT DARI PARA GEOSAINTEK / PRAKTIKSI MIGAS TERKAIT LOKASI DAN KEDALAMAN DAN STATUS LUBANG)
- Bagaimana kita dapat mengusahakan (kembali) lapangan2 migas jaman Belanda yg status area permukaannya masih bisa duusahakan tetapi kondisi bawah permukaannya masih belum sepenuhnya dipahami (MAJA - NWJ Basin, Southern Palembang Basin - Lampung, Interior Kutai, Eastern Kepala Burung Papua, Area Madiun Ngawi dan sekitarnya, Banyumas Basin, dll).
 - Clue: Eksplorasionis dapat bekerjasama dengan para ahli dan penggiat sejarah seperti Pak Sudi Haryono dan juga Komunitas Begadring untuk memulai AREA SCREENING berdasarkan Toponimi – bukan hanya daerah Surabaya dan sekitarnya tapi juga di seluruh Indonesia, untuk memulai usaha RE-EKSPLORASI SUMBER2 MIGAS DI AREA2 MIGAS DANGKAL INDONESIA dengan target dangkal maupun dalam ==> kasus BLOK CEPU pre 2000 vs post 2000 (Banyuurip etc)